

Volume 7, Nomor 2, November 2010

ISSN 0216 -1699

# Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	iii
Catatan Editorial .....	v
Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Aep Juardi dan Soni Nopembri, Guru Sekolah Dasar Negeri Pangalengan 4 Bandung dan Universitas Negeri Yogyakarta .....	1 - 8
Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta Elwin Setyo Kriswanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	9 - 14
Bermain dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yuyun Ari Wibowo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	15 - 20
Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain Untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY AM. Bandi Utama, Universitas Negeri Yogyakarta .....	21 - 29
Meningkatkan Kemampuan Passing Bola Voli Siswa SMA Melalui Pembelajaran Dengan Model Bermain Harry Aprianto dan Suhadi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	30 - 33
<i>Target Games</i> : Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Aris Fajar Pambudi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	34 - 40
Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Agus Susworo Dwi Marhaendro, Universitas Negeri Yogyakarta .....	41 - 49
Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penjas SMK di Gunungkidul Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Yan Rangga Ardhimuna dan Amat Komari, Universitas Negeri Yogyakarta .....	50 - 56
Pembelajaran Mini Bridge Bagi Sekolah Dasar Sugeng. SR dan Heri Purwanto, Guru Sekolah Dasar Pucungan Purworejo dan Universitas Negeri Yogyakarta .....	57 - 63
Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa Yudik Prasetyo, Universitas Negeri Yogyakarta .....	64 - 68

# PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PELAKSANAAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh Erwin Setyo Kriswanto  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Abstract

*This study aims to determine how big a role performed by the physical education teacher in improving the School Health Unit in state junior high school of Sleman regency. This research is a descriptive study using survey method with the data collection techniques in the form of questionnaire. The populations in this study were physical education teachers in state junior high school of Sleman regency. The number of teachers of physical education is 38 teachers; all of the populations are the sample. The technique of this study is a total sampling technique. The instrument validity test is by using the formula of Karl Pearson Product Moment and the reliability test instrument is by using Cronbach alpha formula. The data analysis technique is by using descriptive analysis in the form of percentages. The results showed that the role of physical education teachers toward the implementation of school health unit in state junior high school of Sleman regency in Yogyakarta is moderate, the details: the teacher as much as 0 (0.00%) with very good category, 16 teachers (42.00%) with good category, 10 teachers (26.00%) with medium category, 9 of teachers (24.00%) with less category, and 3 teachers (8.00%) in a very poor category.*

**Key words:** role of teachers, physical education, school health unit

## PENDAHULUAN

Peranan pembinaan kesehatan pada anak sekolah perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di SMP pelaksanaan UKS sudah seharusnya dapat

berjalan dengan baik. Selain itu, pengetahuan guru mengenai pendidikan kesehatan harus memadai dan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan saat ini, karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kenyataan yang ada, banyak sekali sekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama kurang memperhatikan betapa penting adanya Usaha Kesehatan Sekolah. Di Kabupaten Sleman, Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman masih ada pembina yang menangani kegiatan UKS bukan dari guru olahraga, terbatasnya sarana dan prasarana UKS yang dimiliki. Program yang dijalankan cenderung bersifat tentatif. Hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah masih memandang sebelah mata terhadap keberadaan UKS di sekolah, sekolah masih menganggap bahwa UKS merupakan kebutuhan yang tidak prinsip. Dari kenyataan tersebut bisa jadi membuat optimalisasi kegiatan tidak berhasil dan kemungkinan peranan guru olahraga dalam menangani UKS tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian kenyataan tersebut maka perlu dikaji seberapa besar "Peranan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

## KAJIAN PUSTAKA

UKS adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat

kesehatan peserta didik sedini mungkin, merupakan perpaduan dua upaya dasar yaitu pendidikan dan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA. Sekolah sebagai lembaga (institusi) pendidikan merupakan media yang sangat penting untuk menyalurkan segala bentuk pemberian tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak.

Menurut Drajat Martianto (2005:2) Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat besar manfaatnya dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah tersebut merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan, disamping populasi mereka juga merupakan kelompok terbesar dari kelompok usia anak wajib belajar. Menurut Pieter Noya (1983:3) UKS sudah harus mendapat tempat dan perhatian yang sungguh-sungguh dalam program pendidikan dan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu; (1) pendidikan kesehatan, (2) pemeliharaan atau pelayanan kesehatan, (3) lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu mengumpulkan data dari anggota populasi guna menentukan status populasi pada waktu dilakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dengan jumlah 38 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik *total sampling*.

Dalam penelitian ini hanya ada variabel tunggal yaitu peranan guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peranan guru dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha atau ikhtiar dari guru untuk meningkatkan UKS di sekolahnya. Dalam bentuk mengoptimalkan program UKS dan penertiban administrasi UKS.

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Untuk mengungkap seberapa besar peranan yang dilakukan guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini digunakan angket dengan skor 1-5 untuk masing-masing butir pernyataan yang mempunyai nilai dari Selalu sampai Tidak pernah, terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dengan ketentuan memberi skor 5 untuk jawaban pernyataan Selalu (SL), skor 4 untuk jawaban pernyataan Sering (S), skor 3 untuk jawaban pernyataan Kadang-kadang (KD), skor 2 untuk jawaban pernyataan Hampir Tidak Pernah (HTP) dan skor 1 untuk jawaban pernyataan Tidak Pernah (TP).

Sebelum dilakukan digunakan instrumen diujicoba terlebih dahulu, uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Untuk mendapatkan hasil akhir dari rumus tersebut dalam pengolahan datanya menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS. Uji Reliabilitas Instrumen menggunakan uji Alpha cronbach, s. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil tingkat keandalan instrumen sebesar 0,897. Nilai tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,188, sehingga instrumen dinyatakan andal dan siap digunakan dalam proses pengambilan data.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2003: 21) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta menghasilkan skor minimal 127 dan skor maksimal 207. Analisis data menghasilkan rerata = 178,9; dan standar deviasi = 20,7. Setelah dilakukan pengkategorian diketahui

bahwa peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sebanyak 0 guru (0,00%) dengan kategori sangat baik, 16 guru (42,00%) dengan kategori baik, 10 guru (26,00%) dengan kategori sedang, 9 orang guru (24,00%) dengan kategori kurang, dan 3 guru (8,00%) dengan kategori sangat kurang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 178,9 berada pada interval 169 s.d. 189. Jadi dapat disimpulkan peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sedang. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 1. Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Sangat Baik	$x > 210$	0	0
2.	Baik	$189 \leq x \leq 210$	16	42
3.	Sedang	$169 \leq x \leq 189$	10	26
4.	Kurang	$148 \leq x \leq 169$	9	24
5.	Sangat Kurang	$x < 148$	3	8
Jumlah			38	100

Faktor-faktor yang mendeskripsikan peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta terdiri atas 2 faktor, yaitu: (1) mengoptimalkan program UKS, (2) menertibkan administrasi UKS. Analisis tiap-tiap faktor dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Faktor Mengoptimalkan Program UKS**

Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan faktor mengoptimalkan program menghasilkan skor minimal 94 dan skor maksimal 155. Analisis data menghasilkan rerata = 135,2; dan standar deviasi = 14,79. Setelah dilakukan pengkategorian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Peranan guru pendidikan jasmani Faktor Mengoptimalkan Program UKS**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Sangat Baik	$x > 157$	0	0
2.	Baik	$143 \leq x \leq 157$	16	42
3.	Sedang	$128 \leq x \leq 143$	10	26
4.	Kurang	$113 \leq x \leq 128$	9	24
5.	Sangat Kurang	$x < 113$	3	8
Jumlah			38	100

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 135,2 berada pada interval 128 s.d. 143. Jadi dapat disimpulkan Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta pada faktor mengoptimalkan program UKS adalah sedang. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam mengoptimalkan Program UKS tersusun atas 3 indikator. Ketiga indikator tersebut merupakan upaya yang dapat ditempuh guru penjas dalam mengupayakan optimalisasi program UKS. Deskripsi tiap indikator adalah sebagai berikut:

#### **Indikator Peranan Guru Pada Pendidikan Kesehatan**

Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta pada indikator pendidikan kesehatan memiliki nilai minimal sebesar 23, maksimal sebesar 52, rerata sebesar 42,95; dan SD sebesar 7,45. Setelah dilakukan pengkategorian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Peranan Guru Pendidikan Jasmani Indikator Pendidikan Kesehatan**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Sangat Baik	$x > 54$	0	0
2.	Baik	$47 \leq x \leq 54$	16	42
3.	Cukup Baik	$39 \leq x \leq 47$	12	32
4.	Kurang	$32 \leq x \leq 39$	6	16
5.	Sangat Kurang	$< 32$	4	10
Jumlah			38	100

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 42,95 berada pada interval 39 s.d. 47. Jadi dapat Peranan guru Penjas dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah sedang. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

**Indikator Peranan Guru Dalam Pelayanan Kesehatan**

Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta pada pelayanan kesehatan memiliki nilai minimal sebesar 28, maksimal sebesar 48, rerata sebesar 39,50; dan SD sebesar 4,60. Setelah dilakukan pengkategorian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Peranan Guru Pendidikan Jasmani Indikator Pelayanan Kesehatan**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Sangat Baik	$x > 46$	4	11
2.	Baik	$42 \leq x \leq 46$	8	21
3.	Sedang	$37 \leq x \leq 42$	18	47
4.	Kurang	$33 \leq x \leq 37$	5	13
5.	Sangat Kurang	$< 33$	3	8
Jumlah			38	100

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 39,5 berada pada interval 37 s.d. 42. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan guru Penjas dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah sedang. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

**Indikator Peranan dalam Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat**

Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta pada indikator pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat memiliki nilai minimal sebesar 38, maksimal sebesar 63, rerata sebesar 52,76; dan SD sebesar 6,27. Setelah dilakukan pengkategorian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Peranan Guru Pendidikan Jasmani Indikator Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang Sehat**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Sangat Baik	$x > 62$	2	5
2.	Baik	$56 \leq x \leq 62$	13	34
3.	Sedang	$50 \leq x \leq 56$	12	32
4.	Kurang	$43 \leq x \leq 50$	10	26
5.	Sangat Kurang	$< 43$	1	3
Jumlah			38	100

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 52,76 berada pada interval 50 s.d. 56. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan guru Penjas dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah sedang. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

**Faktor Menertibkan Administrasi UKS**

Upaya guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan UKS dengan faktor menertibkan administrasi dan indikator peranan dalam penertiban administrasi menghasilkan skor minimal 15 dan skor maksimal 54. Analisis data menghasilkan rerata sebesar 43,74; dan SD sebesar 8,64. Setelah dilakukan pengkategorian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Peranan Guru Pend. Jasmani Faktor Menertibkan Administrasi UKS**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Sangat Baik	$x > 57$	0	0
2.	Baik	$48 \leq x \leq 57$	17	45
3.	Sedang	$39 \leq x \leq 48$	14	37
4.	Kurang	$31 \leq x \leq 39$	4	10
5.	Sangat Kurang	$< 31$	3	8
Jumlah			38	100

Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh, yaitu sebesar 43,74 berada pada interval 39 s.d. 48. Jadi dapat disimpulkan upaya guru pendidikan jasmani dalam menertibkan administrasi UKS adalah sedang. Distribusi frekuensi berdasarkan pengkategorian dapat dilihat berikut ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan UKS dalam kategori cukup baik. Apabila di lihat dari faktor mengoptimalkan program UKS berada pada kategori cukup baik. Beberapa hal yang sudah dilakukan guru dalam mengoptimalkan program UKS adalah; (1) mengupayakan/mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana UKS; (2) Memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya minuman keras dan narkoba bagi kesehatan; (3) memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan; (4) memberikan kegiatan penyuluhan kesehatan di sekolah; (5) menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan (Puskesmas); (6) memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang mengalami kecelakaan di sekolah; (7) bersikap acuh apabila ada siswa yang mengalami sakit; (8) membina psikis atau mental anak yang mengalami kecacatan /invalid; (9) merujuk siswa yang memerlukan perawatan khusus kepada pihak yang ahli seperti dokter, ke Puskesmas, atau ke Rumah Sakit; (10) memberikan bimbingan psikis atau mental kepada siswa yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi; (11) membiarkan siswa tidak melaksanakan piket kebersihan kelas; (12) mengecek Halaman tempat upacara bendera, senam dan bermain siswa aman dan bebas dari benda yang berbahaya; (13) memantau Kegiatan 5K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenyamanan) di sekolah berjalan dengan baik; (14) melakukan Kegiatan bakti sosial warga sekolah terhadap lingkungan; (15) memberlakukan hari khusus untuk kegiatan kerja bakti kebersihan di sekolah; (16) mengupayakan pengadaan bak sampah untuk kebersihan sekolah; (17) bekerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan; (18) menganjurkan kepada siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya; (19) bekerjasama dengan wali kelas dalam pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perseorangan dari siswa yang dilakukan secara teratur; (20) berperan aktif dalam mencegah lingkungan sekolah menjadi media penyebaran penyakit menular

Hal-hal lain yang berkaitan dengan Faktor Mengoptimalkan Program UKS masih belum berjalan

secara optimal bahkan gurupun banyak yang belum melakukannya antara lain; mengikuti pelatihan tambahan yang terkait dengan penanganan penyakit menular dan memprogramkan Fogging atau penyemprotan pada tempat-tempat yang menjadi sarang nyamuk. berdasarkan beberapa hal yang belum dilakukan cenderung masih kurang dalam mengikuti pelatihan hal ini dimungkinkan kurangnya kegiatan yang dilakukan oleh dinas kesehatan atau institusi terkait sehingga kesempatan untuk mengikuti juga kurang. Pengadaan buku referensi yang kurang mungkin karena anggaran yang terbatas atau kurang meresponnya pihak sekolah terhadap peningkatan sumber daya manusia. Kurangnya kegiatan bisa saja akibat guru kurang kreatif untuk mendesain kegiatan. Hal yang berkaitan dengan kegiatan yang tidak optimal dimungkinkan kurangnya guru atau pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

Guru pendidikan jasmani dalam menertibkan administrasi UKS berada dalam kategori cukup baik. Hal-hal yang sudah dilakukan guru dalam menertibkan administrasi adalah; (1) mempertimbangkan dana yang tersedia sebelum membuat rencana kegiatan UKS; (2) mengabaikan kasus-kasus yang telah terjadi pada tahun sebelumnya dalam membuat rencana kegiatan UKS; (3) bersama pengurus membantu merumuskan program kerja UKS; (4) memperbaiki sistem register penimbangan siswa; (5) memperbaiki sistem register absensi sakit siswa; (6) memperbaiki sistem register pemeriksaan kesehatan siswa; (7) menggunakan sistem komputerisasi dalam setiap administrasi UKS; (8) menginventarisir peralatan dan obat-obatan pada buku agenda UKS; (9) mencatat pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kesehatan siswa; (10) membuat laporan kegiatan; (11) melaporkan kegiatan UKS kepada kepada sekolah.

Faktor menertibkan administrasi ini relatif sudah banyak dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, selain guru menjadi pembina juga sebagai wali kelas. Guru dituntut mampu untuk menertibkan administrasi baik untuk kepentingan pribadi yang kaitannya dengan profesionalisme guru maupun dengan kegiatan siswa. Untuk meningkatkan hal ini perlu juga adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah bahkan pemberian *reward & punishment* pun perlu diberikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Peranan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP negeri Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sedang, dengan rincian: sebanyak 0 guru (0,00%) dengan kategori sangat baik, 16 guru (42,00%) dengan kategori baik, 10 guru (26,00%) dengan kategori cukup baik, 9 orang guru (24,00%) dengan kategori kurang, dan 3 guru (8,00%) dengan kategori sangat kurang.

Beberapa saran yang dapat disampaikan; (1) bagi guru Pendidikan Jasmani sebaiknya meningkatkan peranannya, khususnya terhadap pelaksanaan unit kesehatan sekolah; (2) bagi Sekolah hendaknya dapat mengoptimalkan dan melibatkan guru pendidikan jasmani dalam menangani usaha kesehatan sekolah; (3) bagi Dinas Pendidikan dan Dinas kesehatan hendaknya menambah frekwensi pelatihan yang berkaitan dengan pemberdayaan program usaha kesehatan sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI. (2006). *Cara Melaksanakan UKS*. Jakarta.
- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noya, Pieter. (1983). *Pedoman Kesehatan Guru Smp*. Depdikbud. Jakarta: CV. Petsajaya.
- Sugiono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabenta